

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengungkapkan tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap *Good Governance* Dengan Motivasi Pegawai Sebagai Variabel Mediasi di Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Selanjutnya secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai:

- 1) Gambaran pengaruh gaya kepemimpinan terhadap penerapan *good governance*
- 2) Pengaruh lingkungan kerja terhadap *good governance*.
- 3) Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi pegawai.
- 4) Pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi pegawai.
- 5) Pengaruh motivasi pegawai terhadap *good governance*.
- 6) Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap *good governance*.melalui mediasi motivasi pegawai
- 7) Pengaruh lingkungan kerja terhadap *good governance* melalui mediasi motivasi pegawai.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

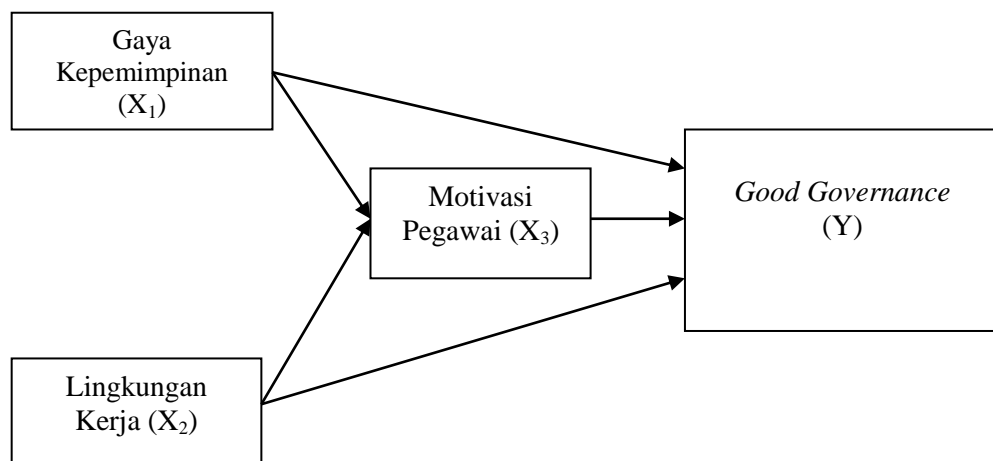
Lokasi tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, jalan Lapangan Banteng Timur 2-4 Jakarta Pusat. Sedangkan rentang kegiatan dalam penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2018 sampai dengan Agustus 2018.

Rangkaian kegiatan ini dimulai dengan persiapan penelitian, seminar proposal, penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengumpulan data, analisis data, penyusunan naskah tesis, dan akhiri dengan ujian tesis.

### 3.3 Metode Penelitian

#### 3.3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini dapat variabel bebas, yaitu gaya kepemimpinan ( $X_1$ ), lingkungan kerja ( $X_2$ ), variabel intervening motivasi pegawai ( $X_3$ ), dan satu variabel terikat yaitu *good governance* ( $Y$ ) berdasarkan pola hubungan: (1) pengaruh variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$ , (2) pengaruh variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ , (3) pengaruh variabel  $X_3$  terhadap variabel  $Y$ , dan (3) pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap variabel  $Y$ . Pola hubungan variabel tersebut merupakan konstelasi masalah dalam penelitian ini. Pola hubungan antar variabel penelitian merupakan pola analisis regresi (*regression analysis*) terlihat pada gambar berikut. Gambar variabel bebas dan variabel terkait sebagai berikut:



Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel Penelitian ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $Y$ )

### 3.3.1 Bentuk Penelitian Kuantitatif

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dan metode yang digunakan adalah metode survei. Penelitian ini bersifat korelasional karena penelitian berusaha menyelidiki hubungan antara beberapa variabel penelitian yaitu sebagai variabel independent gaya kepemimpinan, lingkungan kerja dan sebagai variabel intervening motivasi pegawai serta variabel *good governance* sebagai variabel dependent. Studi korelasional ini akan menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple regression*).

### 3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi target penelitian merupakan populasi terjangkau yaitu Pegawai Negeri Sipil di Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian yang jumlahnya 464 orang.

Dalam penelitian ini, tidak seluruh populasi yang akan diteliti, akan tetapi mengambil sebagian populasi sebagai sampel. Populasi menurut Sugiono (2009) adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki karyawan. Berdasarkan pengertian tersebut pemilihan sampel dilakukan dengan menentukan sebagian dari anggota populasi. Karena jumlah populasinya telah diketahui, maka penentuan sampel representative dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + e^2N}$$

Keterangan

$n$  : Jumlah Sampel

$N$  : Jumlah Populasi

$E$  : Margin Kesalahan

Dalam penelitian ini populasi Pegawai Negeri Sipil sejumlah 464, tingkat presisi ditetapkan 5%, maka jumlah sampel dapat diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + e^2N} = \frac{464}{1 + (0.05^2)(464)} = 214,814$$

Maka  $n = 214,814$  dibulatkan menjadi 215 orang responden

Teknik pengambilan sampel ini dipakai oleh peneliti dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan anggaran penelitian yang dimiliki oleh peneliti. Cara pengambilan anggota sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampel Acak (*Random Sampling*) yaitu cara pengambilan sampel semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jika sebuah sampel yang besarnya  $n$  ditarik dari sebuah populasi finit/terbatas yang besarnya  $N$  sedemikian rupa, sehingga tiap unit dalam sample mempunyai peluang

yang sama untuk dipilih, maka prosedur sampling dinamakan sampel random sederhana (simple random sampling) (Nazir, 2012).

### 3.5 Proses Menjaring Data

#### 3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner jawaban tertutup dengan menggunakan skala linkert seperti berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Skala Linkert untuk Indikator Penelitian**

<b>Bobot</b>	<b>Pernyataan Positif</b>	<b>Pernyataan Negatif</b>
5	Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju
4	Setuju	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju	Setuju
1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Setuju

Kuesioner disusun dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan deskripsi teori yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya kemudian instrumen-instrumen tersebut diuji validitas dan reabilitasnya.

Sedangkan uji reliabilitas dilakukan guna memperoleh gambaran yang tetap mengenai apa yang diukur. Uji validitas pada setiap variabel menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Dengan ketentuan, suatu butir atau item

dinyatakan valid jika koefisien korelasinya lebih besar dari 0,60. Uji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha (Alpha Chronbach)*. Menurut Usman dan Akbar, koefisien reliabilitas ( $\alpha$ ) diatas 0,80 sudah memperlihatkan bahwa instrumen itu reliabel.

### **3.5.2 Operasionalisasi Variabel**

Dalam penelitian ini operasionalisasi variabel merupakan hal yang sangat penting guna menghindari penyimpangan atau kesalahpahaman pada saat pengumpulan data. Adapun pengertian oprasionalisasi variabel menurut Satibi (2010) adalah sebagai berikut: “Operasionalisasi variabel dimaknai sebagai konsep yang menghubungkan antar teori atau variabel yang masih abstrak kedalam realitas”.

Sedangkan menurut Sarwono (2013) adalah sebagai berikut: Operasionalisasi variable adalah menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut.

Dalam mencari operasionalisasi variable agar lebih mudah dicari terlebih dahulu hubungannya antara variabel satu dengan variabel yang lain dan pengukurannya, tanpa operasional variabel peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran dalam hubungan antara variabel yang masih bersifat konseptual. Operasionalisasi variabel dalam penelitian Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja terhadap Motivasi Pegawai serta Pengaruhnya

terhadap Penerapan *Good Governance* di Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi variabel *Good Governance***

Variable	Konsep Teoritis	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Good Governance</i> (Y)	<i>Good governance</i> merupakan tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha/berkarya.	<p>1. <i>Fairness</i> (Keadilan)</p> <p>2. <i>Participation</i> (Partisipasi)</p> <p>3. <i>Transparency</i> (Transparansi)</p>	<p>1) memperhatikan kepentingan seluruh pihak-pihak berkepentingan (<i>stakeholders</i>)</p> <p>2) Etika Kerja telah dibuat dan disebarluaskan serta dilakukan evaluasi terhadap penerapannya untuk menjaga hubungan dengan <i>stakeholders</i></p> <p>1) Adanya pemahaman penyelenggara negara tentang proses atau metode partisipatif.</p> <p>2) Adanya pengambilan keputusan yang didasarkan atas konsensus bersama</p> <p>3) Meningkatnya kualitas dan kuantitas masukan (kritik dan saran) untuk pembangunan daerah.</p> <p>1) Tersedianya informasi yang memadai pada setiap proses penyusunan dan implementasi kebijakan publik</p> <p>2) Adanya akses pada informasi yang siap, mudah dijangkau, bebas diperoleh dan tepat waktu.</p> <p>1) Menetapkan tanggung jawab yang jelas dari</p>	Ordinal

		<p>4. <i>Accountability</i> (Akuntabilitas)</p>	<p>masing-masing jajaran yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi</p> <p>2) Seluruh jajaran mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan <i>Good Governance</i></p> <p>3) memiliki ukuran kinerja dari seluruh jajaran (<i>corporate values</i>), sasaran dan strategi serta memiliki sistem pemberian penghargaan dan sanksi (<i>reward and punishment system</i>).</p> <p>4) Seluruh jajaran menjalankan prinsip-prinsip <i>Good Governance</i> dalam setiap kegiatan.</p>	
		<p>5. <i>Responsibility</i> (Pertanggungjawaban)</p>	<p>1) Memiliki prinsip kehati-hatian dan menjamin dilaksanakannya ketentuan yang berlaku.</p> <p>2) memiliki Pedoman, Sistem, dan Prosedur Kerja seluruh tingkatan atau jenjang organisasi</p>	

**Tabel 3.3**

**Operasionalisasi Variabel Gaya Kepemimpinan**

Variable	Konsep Teoritis	Dimensi	Indikator	Ordinal
Gaya Kepemimpinan (X1)	Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya, agar	1. Direktif	<p>1) Pemimpin selalu memberikan perintah/ pekerjaan pada bawahan</p> <p>2) Pimpinan selalu memberitahukan dengan jelas apa yang harus dikerjakan, dan bagaimana</p>	Ordinal





		4. Partisipatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pimpinan selalu melakukan evaluasi dua arah antara pimpinan dan bawahan</li> <li>2) Pimpinan selalu bersama-sama dengan bawahan dalam membuat keputusan</li> <li>3) Pimpinan melibatkan partisipasi anggota dalam setiap kegiatan</li> <li>4) Pimpinan memberikan kesempatan kepada para pegawai untuk mendiskusikan masalah-masalah dengan pimpinan.</li> </ol>	
--	--	-----------------	--	--

**Tabel 3.4**

**Operasionalisasi Variabel Lingkungan Kerja**

Variable	Konsep Teoritis	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Lingkungan Kerja (X2)</i>	Lingkungan kerja merupakan semua aspek fisik kerja, psikologis kerja dan peraturan kerja yang dapat mempengaruhi motivasi kerja dan pencapaian produktivitas kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Faktor fisik</li> <li>2.Faktor nonfisik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) peralatan kerja yang dimiliki sudah memadai</li> <li>2) tempat kerja tidak padat</li> <li>3) tempat kerja tidak bising</li> <li>1) memiliki hubungan kerja baik dengan atasan</li> <li>2) memiliki hubungan kerja baik dengan sesama rekan kerja</li> <li>3) memiliki hubungan baik dengan rekan kerja di instansi lain</li> <li>4) memiliki hubungan baik dengan stakeholder</li> </ol>	Ordinal

**Tabel 3.5**

**Operasionalisasi Variable Motivasi Pegawai**

Variable	Konsep Teoritis	Dimensi	Indikator	Skala
----------	-----------------	---------	-----------	-------

Motivasi Pegawai (X3)	Motivasi Pegawai merupakan sebagai proses dimana seseorang akan diberi suatu energi positif, diarahkan dan dilakukan berkelanjutan untuk menuju suatu tujuan	1. fisiologi 2. rasa aman 3. sosial 4. penghargaan 5. aktualisasi diri	1) Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung semua aktivitas kegiatan tugas. 2) Jam istirahat yang diberikan oleh perusahaan cukup. 1) Sering kali saya merasa aman dalam melakukan pekerjaan ini. 2) Sering kali saya merasa aman dalam melakukan pekerjaan ini. 1) Saya merasa mempunyai banyak sahabat di tempat kerja ini. 2) Saya dan rekan kerja selalu salingmembantu bila terjadi masalah. 1) Perusahaan selalu memberikan hadiah bagi karyawannya yang berprestasi. 2) Pendapat saya selalu dihargai oleh atasan. 1) Saran dan kritik yang diberikan oleh pimpinan membuat saya lebih maju. 2) Motivasi yang diberikan oleh pimpinan membuat saya lebih disiplin dalam bekerja.	Ordinal
-----------------------	--	--	---	---------

### 3.5.3 Uji Coba Instrumen

Instrumen digunakan untuk menjaring data. Instrumen perlu divalidasi terlebih dahulu, karena ada hubungan dengan kesahihan dan kehandalan terhadap instrumen tersebut. Instrumen yang sah dan handal dapat menghasilkan data yang sah dan handal, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya. Dengan kata lain instrumen yang valid dan reliabel dapat mengukur variabel penelitian untuk mendapat data yang tepat dan dapat dipercaya.

a) Validasi

Untuk memperoleh alat ukur dan data yang akurat dilakukanlah uji coba. Oleh karena itu pelaksanaan uji coba tersebut merupakan langkah yang mutlak harus dilakukan agar dapat mengukur tingkat validitas dan reliabilitasnya. Untuk menguji validitas dan reliabilitasnya masing-masing instrumen variabel *Good Governance* (Y), Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ), Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) dan Motivasi Pegawai ( $X_3$ ).

b) Reliabilitas

Reliabilitas dapat dinyatakan sebagai tingkat kemampuan hasil dari dua pengukuran terhadap hal yang sama. Kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas ditujukan untuk mengukur konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Tiap butir pertanyaan dalam masing-masing instrumen akan diuji dengan menggunakan Cronbach-Alpha coefficient. Instrumen dikatakan handal (reliable) apabila memiliki Cronbach Alpha  $>0,60$ .

### **3.6 Teknik Menjaring Data**

Dalam penelitian ini terdapat empat data yang akan dikumpulkan, yaitu data *good governance*, gaya kepemimpinan, lingkungan kerja, dan motivasi pegawai. Teknik pengumpulan data tentang *good governance*, gaya kepemimpinan, lingkungan

kerja dan motivasi pegawai menggunakan metode kuesioner dengan Skala Linkert. Selanjutnya kuesioner dibagikan kepada pegawai yang menjadi objek penelitian yang berjumlah 215 orang.

Kuesioner yang sebaran telah dirancang untuk tetap menjaga kerahasiaan responden dengan tidak mencantumkan identitas diri responden dan untuk memudahkan pengisian kuesioner dengan melampirkan penjelasan petunjuk pengisian yang dibuat singkat dan jelas. Pemilihan dengan model angket ini, didasarkan atas pertimbangan Kuesioner yang sebaran telah dirancang untuk tetap menjaga kerahasiaan responden dengan tidak mencantumkan identitas diri responden dan untuk memudahkan pengisian kuesioner dengan melampirkan penjelasan petunjuk pengisian yang dibuat singkat dan jelas. Pemilihan dengan model angket ini, didasarkan atas pertimbangan.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat. Dengan analisis data, peneliti dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian serta temuan-temuan yang dapat dijadikan masukan.

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Uji Validitas merupakan pengujian yang dilakukann untuk menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran dapat mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validitas dengan uji CFA (confirmatory factor analysis) atau uji validitas konstruk (indikator), yaitu mengukur apakah konstruk (indikator) mampu atau tidak merefleksikan variabel latennya. Hasilnya memenuhi kriteria apabila nilai critical ratio (CR)  $> 1,96$  dengan probability (P)  $< 0,05$ .

### 3.7.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsisten dan stabil, sehingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama. Suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliable) jika memiliki koefisien reliabilitas atau cronbach`s alpha sebesar 0,6 atau lebih.

## 3.8 Pengujian Asumsi SEM

### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam suatu penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mempunyai distribusi (sebaran) yang normal atau tidak. Dalam model SEM yang menggunakan Maximum Likelihood Estimation (MLE) mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal baik normal univariate dan juga multivariate. Untuk melakukan uji normalitas pada AMOS dapat diketahui dengan membandingkan nilai CR (*critical ratio*) hasil pengujian pada *assesment of*

*normality* dari program AMOS. Jika nilai kritis (*critical ratio*) berada pada rentang  $-2,58 \leq c.r \leq 2,58$  maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal (asumsi normalitas terpenuhi).

### 3.8.2 Uji Outlier

Outlier menggambarkan data atau skor yang terletak sangat jauh (ekstrim) dari kelompok lainnya. Outlier dapat menyebabkan bentuk distribusi data menjadi tidak normal serta berpengaruh terhadap hasil signifikansi pengujian parameter tersebut. Uji outlier dilakukan dengan mendeteksi data-data yang ekstrim dengan cara melihat nilai *Mahalanobis* hitung < *Chi Square Distribution Table*.

### 3.8.3 Metode Analisis

Analisis yang digunakan oleh penelitian ini adalah SEM. SEM adalah tehnik statistika untuk menguji dan mengestimasi hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisis faktor dan analisis jalur (Abdillah, 2015). SEM mengutamakan pemodelan konfirmatori dibandingkan pemodelan eksploratori sehingga lebih tepat untuk studi kuantitatif (pengujian teori) dibandingkan kualitatif (pengembangan teori).

SEM dapat berbasis pada varian atau kovarian. Berbasis varian yaitu SEM yang menggunakan varian dalam proses iterasi atau blok varian antar indikator/parameter yang di estimasi dalam satu variabel laten dan tidak saling mengorelasi indikator antar variabel laten lain dalam satu mode penelitian. SEM berbasis

kovarian melakukan interkorelasi atau membebaskan indikator indikatornya untuk saling berkorelasi dengan indikator dan variabel laten lainnya.

Pada penelitian ini yang digunakan adalah SEM berbasis kovarian (AMOS, *analysis moment structure*). SEM berbasis kovarian ini berfokus pada kelayakan model atau CFA dan pengujian kausalitas. Pengujian CFA memfokuskan pada interkorelasi antar konstruk laten (kovariansi) dan interkorelasi antar indikator manifes seluruh konstruk laten melalui model pengukuran (*measurement model*). Pengujian hubungan kausal memfokuskan pada variasi perubahan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variasi perubahan variabel independen (*structural model*). Menurut Hair et all (1998), terdapat 7 langkah dalam menggunakan SEM, yaitu:

1. Pengembangan model teoritis.

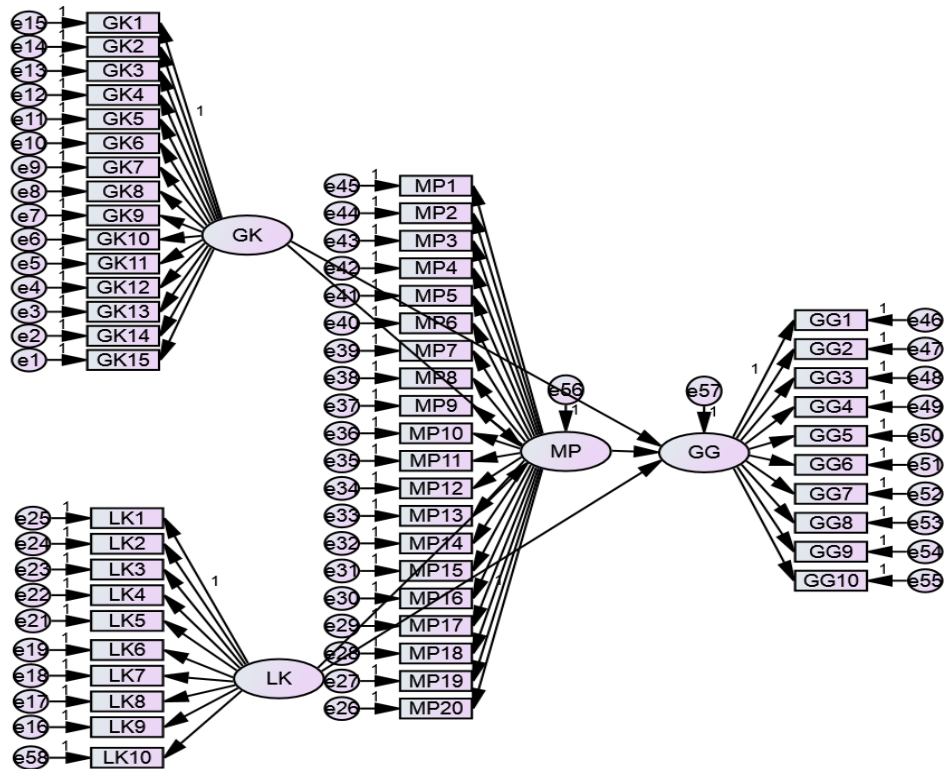
Pada tahapan ini, yang harus dilakukan adalah melakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka untuk mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang akan dikembangkan. SEM digunakan untuk mengkonfirmasi model teoritis tersebut melalui data empirik.

2. Pengembangan path diagram.

Pada tahapan ini, model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama akan digambarkan kedalam path diagram, guna mempermudah dalam melihat hubungan kausalitas yang ingin diuji. Dalam path diagram, hubungan antar konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan adanya hubungan kausalitas yang langsung antara satu konstruk



dengan konstruk lainnya. Sedangkan garis lengkung antar konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk.



Gambar 3.2  
Model Penelitian

3. Konversi path diagram kedalam persamaan.

Persamaan yang didapat dari path diagram yang dikonversi terdiri dari Persamaan struktural (*structural equation*) yang dirumuskan untuk

menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai bentuk konstruk. Serta persamaan spesifikasi model pengukuran (*measurement model*), dimana harus ditentukan variabel yang mengukur konstruk dan menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesakan antar konstruk atau variabel.

4. Evaluasi kriteria *goodness of fit*.

Dalam langkah ini, dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*. Berikut ini beberapa indeks kesesuaian dan *cut of value* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak. Berikut beberapa poin yaitu dengan melihat:

- 1) *Statistic Chi-square*, dimana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai chi square nya rendah. Semakin kecil nilai  $\chi^2$  semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut off value* sebesar  $p > 0,005$  atau  $p > 0,10$ .
- 2) RMSEA (*The Root Square Of Approximation*), yang menunjukkan *goodness of fit* yang diharapkan bila model diestimasi dalam populasi (Hair et all, 1998). Nilai RSMEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 dan nilai indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah close fit dari model itu berdasarkan *degree of freedom*.
- 3) GFI (*Goodness of Fit Indeks*) merupakan ukuran non statistical yang mempunyai rentang nilai antara 0 (poor fit) sampai dengan 1,0 (*perfect*

*fit*). Nilai yang lebih tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah better fit.

- 4) AGFI (*Adjusted Goodness of fit indeks*), dimana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGI memiliki nilai yang sama dengan atau lebih besar dari 0,90.
- 5) CMIN/DF adalah minimum sample *discrepancy function* yang dibagi dengan degree freedom. CMIN/DF adalah statistik chi square x2 dibagi DF disebut x2 relatif kurang dari 2,0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.
- 6) TLI (*Tucker Lewis Indeks*) merupakan incremental indeks yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *baseline model*, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah  $\geq 0,95$  dan nilainya yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit*.
- 7) CFI (*Comparative Fit Index*) dimana bila mendekati 1 mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi. Nilai yang direkomendasikan adalah  $CFI \geq 0,95$ . Untuk menginterpretasi parameter GOF (*Goodness of fit*), berikut tabel yang dapat dijadikan standar analisis dan interpretasi:

Tabel 3.1  
Parameter GOF (*Goodness of fit*)

<i>Goodness of fit</i>	<b>Control of Value</b>	<b>Keterangan</b>
Chi square	Semakin kecil semakin	Baik

	baik	
Significance probability	$\leq 0,05$	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	Good fit
	$< 0,05$	Close fit
GFI	$\geq 0,90$	Good Fit
	$0,8 \leq \text{GFI} < 0,9$	Marginal fit
AGFI	$\geq 0,90$	Good Fit
	$0,8 \leq \text{AGFI} < 0,9$	Marginal fit
CMIN/DF	$\leq 2.00$	Good Fit
TLI	$\geq 0,90$	Good Fit
	$0,8 \leq \text{TLI} < 0,9$	Marginal fit
RMR	$\leq 0,05$	Good Fit
CFI	$\geq 0,90$	Good Fit
	$0,8 \leq \text{CFI} < 0,9$	Marginal fit

5. Interpretasi dan modifikasi model tahap akhir ini adalah menginterpretasikan dan modifikasi model bagi model yang tidak memenuhi syarat pengujian dilakukan untuk mempertimbangkan perlu tidaknya modifikasi sebuah model dengan melihat jumlah residual yang dihasilkan oleh model.